



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK DALAM RANGKA MENYIAPKAN LULUSAN YANG INOVATIF PADA MAHASISWA PGMI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Kustiarini

Prodi PGMI, FIT UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia  
[kustiarini1990@gmail.com](mailto:kustiarini1990@gmail.com)

### IMPLEMENTATION OF PRODUCT-BASED LEARNING TO PREPARE INNOVATIVE PGMI STUDENTS OF UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

---

#### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
20 Februari 2022  
20<sup>th</sup> February 2022

**Accepted:**  
10 Oktober 2022  
10<sup>th</sup> October 2022

**Published:**  
25 Oktober 2022  
25<sup>th</sup> October 2022

---

#### ABSTRACT

**Abstract:** *The use of media in learning has a very important role as a means of non-verbal communication. The importance of using media in the learning process has been stated by many experts. Based on the preliminary studies that had been carried out, it is shown that teachers rarely use and develop learning media. Teachers have lacked sufficient knowledge and skills to develop thematic learning media. It is because of the lack of training in making thematic learning media. Hence, learning activities tend to be monotonous by applying lectures. One of the attempts to produce quality teachers is to equip prospective teacher students with appropriate knowledge and skills based on the era. The PGMI study program teaches students to develop thematic learning media. It was to find out how to implement product-based learning to prepare innovative graduates for the students of PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. The research was descriptive qualitative research. The results of the research were 1) the planning stage, which included the preparation of lesson plans for the PGMI learning system planning and learning materials design, 2) the implementation phase, which included teaching the learning material on thematic learning media and their development, analyzing basic competencies, indicators and thematic learning objectives, designing thematic learning media, and implementing the development of thematic learning media, and 3) evaluation phase that included try-out of thematic learning media use, criticism and suggestions related to the advantages and disadvantages of the thematic learning media products.*

**Keywords:** *product-based learning, university students, innovative learning*

---

**Abstrak:** *Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana komunikasi non-verbal. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terlihat bahwa guru jarang menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan minimnya pelatihan pembuatan media pembelajaran tematik. Sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton dengan ceramah. Salah satu usaha untuk melahirkan guru yang berkualitas ialah dengan membekali mahasiswa calon guru dengan ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program Studi PGMI mengajarkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran tematik. Tujuannya agar mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ialah 1) tahap perencanaan meliputi penyusunan RPS Perkuliahan Perencanaan Sistem Pembelajaran MI dan penyusunan materi pembelajaran, 2) tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang media pembelajaran tematik dan pengembangannya, menganalisis Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran tematik, mendesain media pembelajaran tematik, dan pelaksanaan pengembangan media pembelajaran tematik, dan 3) tahap evaluasi meliputi kegiatan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik, pemberian kritik dan saran terkait kelebihan dan kekurangan produk media pembelajaran tematik yang dihasilkan.*



**Kata Kunci:** *pembelajaran berbasis produk, mahasiswa, pembelajaran inovatif*

#### CITATION

Kustiarini. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk dalam Rangka Menyiapkan Lulusan yang Inovatif pada Mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1631-1644. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8801>.

#### PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya (Djamarah dan Zain, 2014:281). Sebagai tenaga pendidik, guru memegang peranan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Banyak pandangan yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai melalui peningkatan kualitas guru. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi guru sebagai agen yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Jika guru berkualitas, maka diharapkan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan juga berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana komunikasi non-verbal. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Rusman (2013:93-94) berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi sebagai pendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2015) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan gairah yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Lebih lanjut, Suryani (2015:2) berpendapat bahwa selain dapat membangkitkan motivasi dan

minat siswa, penggunaan media dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, mempermudah penafsiran, dan memadatkan penyajian data.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD N Purwakarta 01, Kabupaten Pati, terlihat bahwa guru jarang menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan minimnya pelatihan pembuatan media pembelajaran tematik. Sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton dengan ceramah. Seperti yang dinyatakan Adilah (2017) kelemahan metode kuno adalah dominasi peran guru sehingga mengabaikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan akan didominasi oleh materi hafalan. Hal ini juga sangat kurang membantu siswa untuk mengorganisasikan memori.

Hal tersebut di atas juga didukung dengan hasil temuan Meyyana Adriani (2021:4) mengungkap bahwa adapun kendala yang menyebabkan guru tidak menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran tersebut dikarenakan (1) ada beberapa materi yang sulit untuk dirancang dan dicarikan medianya, (2) guru merasa rumit untuk membuat media pembelajaran, (3) membutuhkan biaya, dan (4) tidak tersedia, (5) guru kurang tahu cara menggunakan media pembelajaran

Salah satu usaha untuk melahirkan guru yang berkualitas ialah dengan membekali mahasiswa calon guru dengan ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan

zaman. Program Studi PGMI mengajarkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran tematik. Hal ini selaras dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum pendidikan MI saat ini ialah kurikulum 2013 dimana model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran tematik. Rusman (2011: 254), mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif memanggil dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Depdiknas, 2006: 5 (dalam Trianto, 2010: 79) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pappas 1995 (dalam Sri Anitah, 2007: 3. 10) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif belajar dalam kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada suatu topik yang disukai pembelajar dan dipilih untuk belajar. Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu kegiatan belajar yang di rancang sekitar ide pokok (tema), dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang berkaitan dengan tema.

Implementasi pembelajaran berbasis produk media pembelajaran tematik sangat diperlukan dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di MI. Penelitian ini menggunakan metode konvensional digabungkan dengan media pembelajaran pendukung seperti video pembelajaran atau media berbasis ICT lainnya. Diharapkan dengan kombinasi metode dan media pembelajaran yang terstruktur dan dikembangkan dengan baik dapat menarik perhatian mahasiswa dan kemudian memotivasi untuk belajar (Pan, et.al, 2012).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif

adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sukmadinata (2006: 72) juga menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Sedangkan Arikunto (2013: 3) mengungkap bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mengungkap fenomena dilapangan memakai data kualitatif serta dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata-kata.

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan dan menerangkan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5A, 5B dan 5C mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Terdapat subjek dan informan pada penelitian ini. Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang,

tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun yang menjadi subjek penelitian ialah Dosen pengampu mata kuliah perencanaan sistem pembelajaran MI. Alasan dipilihnya subjek dan matakuliah tersebut ialah karena pada matakuliah tersebut memuat hal-hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya pembahasan tentang media pembelajaran dan pengembangannya.

Informan Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2017:94) informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

Informan pada penelitian ini ialah 1 (satu) dosen dari Prodi PGMI, 3 mahasiswa semester 5 perwakilan kelas 5A, 5B dan 5C yang dipilih secara acak dan Kaprodi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Alasan pemilihan 1 (satu) dosen sebagai informan tersebut ialah karena dosen tersebut merupakan dosen pengampu mata kuliah yang sama, sehingga dapat memberikan informasi terkait rencana pembelajaran serta materi pembelajaran yang disampaikan oleh subjek penelitian. Hal ini dikarenakan adanya team teaching dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan materi pembelajaran. Alasan memilih mahasiswa sebagai informan adalah mahasiswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, serta kaprodi dipilih sebagai informan karena merupakan pimpinan yang mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, mengetahui karakteristik serta kemampuan kerja dari dosen-

dosen yang ada di Prodi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada subjek dan informan untuk memperoleh data terkait implementasi pembelajaran berbasis produk yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dokumentasi yang mendukung pada penelitian ini berupa RPS, materi pembelajaran dan foto-foto kegiatan pembelajaran berbasis produk. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan serta fakta yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Evaluasi

Tahap perencanaan pada implementasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta meliputi penyusunan RPS Perkuliahan Perencanaan Sistem Pembelajaran MI dan Penyusunan materi pembelajaran. Penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

### **a. Penyusunan RPS Perkuliahan Perencanaan Sistem Pembelajaran MI**

**Tabel 1. Penyusunan RPS Perkuliahan Perencanaan Sistem Pembelajaran MI**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	a. Rencana Kegiatan Penyusunan RPS Perencanaan Sistem Pembelajaran MI Kegiatan ini direncanakan oleh dosen pengampu mata kuliah dan ketua Program Studi PGMI. Sebelum menyusun RPS, peserta melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada ketua Prodi PGMI. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan capaian kompetensi dan tujuan perkuliahan. b. Pelaksanaan penyusunan RPS Penyusunan RPS dilakukan oleh dosen, dalam penyusunan RPS juga dilakukan dengan membuat langkah-langkah perkuliahan serta penyusunan instrumen evaluasi. RPS yang telah dibuat merupakan hasil kesepakatan antara dosen pengampu dengan ketua prodi PGMI. c. Evaluasi hasil penyusunan RPS Evaluasi dilaksanakan dengan membaca dan memahami kembali RPS yang telah dibuat sebelum disahkan. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap RPS yang telah dibuat, terdapat perbaikan langkah-langkah perkuliahan, sehingga menjadi lebih terarah.
2.	Hasil/ Output	a. Draft RPS yang memuat materi pokok dan kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik b. Adanya dokumentasi (foto) koordinasi dengan ketua program studi PGMI

Pada tahap perencanaan ini dosen telah mempersiapkan dengan baik terkait RPS mata kuliah perencanaan sistem pembelajaran MI. Hal ini dapat dilihat dari lengkapnya komponen-komponen RPS dan memuat pokok-pokok materi yang jelas di setiap pertemuan. RPS dilengkapi

dengan rancangan tugas dan evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester beserta kriteria penilaiannya.

### b. Penyusunan Materi Pembelajaran

**Tabel 2. Capaian Kegiatan Penyusunan Materi Pembelajaran**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	a. Perencanaan penyusunan materi Sebelum menyusun materi, dosen mengumpulkan sumber-sumber materi yang akan disusun menjadi materi perkuliahan. Materi berasal dari buku, jurnal ilmiah dan artikel <i>online</i> . b. Pelaksanaan penyusunan materi Penyusunan materi dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh dosen. Materi pengembangan media pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk <i>power point</i> yang dikemas dengan warna-warna yang menarik sehingga mahasiswa tidak jenuh saat menyimak pemaparan materi yang diberikan oleh dosen. c. Evaluasi hasil penyusunan materi Dosen melakukan evaluasi penyusunan materi yaitu dengan meneliti kembali materi yang sudah dibuat, apabila ada kekurangan maka dilengkapi.
2.	Hasil/ Output	a. Terkumpulnya sumber-sumber materi yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran b. Terwujudnya materi pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan inovatif dalam bentuk <i>power point</i> .

Pada tahap penyusunan materi ini dosen telah merencanakan materi secara matang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya *team teaching* dengan dosen lain pengampu mata kuliah yang sama terkait pembuatan materi pembelajaran. Materi dikemas secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan media *power point interaktif*. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2015) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pada implementasi pembelajaran berbasis produk

dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta meliputi:

penyampaian materi tentang media pembelajaran tematik dan pengembangannya, Menganalisis Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran tematik, Mendesain media pembelajaran tematik, Pelaksanaan pengembangan media pembelajaran tematik, dan Uji coba penggunaan media pembelajaran tematik.

Adapun penjelasan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dosen pada tahap pelaksanaan ialah sebagai berikut:

**a. Penyampaian Materi Tentang Media Pembelajaran Tematik dan Pengembangannya**

**Tabel 3. Penyampaian materi tentang media pembelajaran tematik dan pengembangannya**

Rincian Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1... Tahapan Kegiatan	a. Merencanakan kegiatan penyampaian materi Sebelum menyampaikan materi perkuliahan, Dosen mempersiapkan materi yang sudah dibuat sebelumnya, menentukan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.  b. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi Penyampaian materi dilakukan oleh Dosen. Alokasi waktu perkuliahan adalah 100 menit (2 SKS) yang dibutuhkan oleh Dosen untuk menyampaikan materi adalah 60 menit, 40 menit untuk mengadakan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 31 mahasiswa kelas 5A, 29 mahasiswa kelas 5B, dan 34 mahasiswa kelas 5C.  c. Evaluasi kegiatan penyampaian materi Evaluasi dilakukan oleh Dosen terkait kegiatan penyampaian materi ialah dengan melakukan refleksi dan evaluasi dalam bentuk tanya jawab dengan mahasiswa.
2... Hasil/ Output	a. Terlaksanakannya kegiatan penyampaian materi yang terencana b. Mahasiswa memahami materi dengan baik c. Diperoleh dokumentasi kegiatan pembelajaran

**b. Menganalisis Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran tematik**

**Tabel 4. Menganalisis Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran Tematik**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	<p>a. Merencanakan kegiatan menganalisis kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran Sebelum perkuliahan dimulai, Dosen membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok. Mahasiswa diminta menyiapkan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan menganalisis kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran Kegiatan analisis dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan buku tematik pegangan guru dan siswa sebagai sumber analisis. Mahasiswa melakukan kegiatan diskusi untuk menganalisis KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran tematik. Dosen membimbing jalannya kegiatan diskusi.</p> <p>c. Evaluasi kegiatan menganalisis KD, indikator, dan tujuan pembelajaran Evaluasi hasil analisis KD, indikator, dan tujuan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama antara Dosen dan mahasiswa. Mahasiswa membacakan hasil analisisnya, dosen dan kelompok lain memberi tanggapan.</p>
2.	Hasil/ Output	<p>a. Terlaksanakannya kegiatan menganalisis KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Hasil analisis KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran tematik</p> <p>c. Diperoleh dokumentasi kegiatan menganalisis KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>

**c. Mendesain Media Pembelajaran Tematik**

**Tabel 5. Mendesain Media Pembelajaran Tematik**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	<p>a. Merencanakan kegiatan mendesain media pembelajaran tematik Peserta menyiapkan alat dan bahan mendesain media pembelajaran tematik. Perlengkapan mendesain media tematik yang perlu disiapkan ialah ATK (kertas, bolpoin dan penggaris) dan contoh-contoh media sebagai bahan referensi.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan mendesain media pembelajaran tematik Kegiatan mendesain media pembelajaran tematik dilaksanakan secara berkelompok. Penentuan desain media memperhatikan karakteristik peserta didik. Dosen membimbing jalannya kegiatan mendesain media pembelajaran tematik dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>c. Evaluasi kegiatan mendesain media pembelajaran tematik Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara peserta dan mahasiswa. Mahasiswa memaparkan hasil desain media tematik, dosen dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p>
2.	Hasil/ Output	<p>a. Terlaksanakannya kegiatan mendesain media pembelajaran tematik</p> <p>b. Dokumentasi kegiatan mendesain media pembelajaran</p> <p>c. Hasil desain media pembelajaran tematik</p>

**d. Pelaksanaan pengembangan media pembelajaran tematik**

**Tabel 6. Pelaksanaan pengembangan media pembelajaran tematik**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	a. Merencanakan kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik Sebelum kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik dimulai, Dosen meminta mahasiswa untuk menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, serta menyiapkan desain media yang sudah dibuat sebelumnya. Alat dan bahan yang diperlukan bermacam-macam, antara lain: sterefoam, cutter, gunting, kertas asturo, lem tembak, stik eskrim dll. b. Pelaksanaan kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik Kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik dilaksanakan secara berkelompok. Tiap-tiap mahasiswa memiliki tugas masing-masing. Pembagian tugas dilakukan dengan adil. Mahasiswa membuat bagian-bagian dari media tersebut, dan kemudian digabung menjadi satu menjadi media pembelajaran tematik yang utuh. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pembuatan media ialah selama 5 hari. c. Evaluasi kegiatan mendesain media pembelajaran tematik Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara Dosen dan mahasiswa. Dosen dan masing-masing kelompok menilai hasil pengembangan media yang dibuat oleh kelompok lain. Penilaian dilakukan secara bergiliran.
2.	Hasil/ Output	a. Terlaksanakannya kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik b. Dokumentasi kegiatan pengembangan media pembelajaran tematik c. Hasil pengembangan media pembelajaran tematik

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dosen telah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis produk dengan baik, sesuai dengan RPS yang sudah disusun sebelumnya. Mahasiswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan yang inovatif pada

mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta meliputi: kegiatan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik, pemberian kritik dan saran terkait kelebihan dan kekurangan produk media pembelajaran tematik yang telah dihasilkan.

Adapun penjelasan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dosen pada tahap evaluasi ialah sebagai berikut:

**a. Uji coba penggunaan media pembelajaran tematik**

**Tabel 7. Uji coba penggunaan media pembelajaran tematik**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	a. Merencanakan kegiatan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik Hal yang disiapkan sebelum melakukan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik ialah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. RPP dibuat oleh mahasiswa dengan bimbingan Dosen. Setelah RPP sudah siap, pada pertemuan berikutnya dilaksanakan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik. b. Pelaksanaan kegiatan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik Pelaksanaan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik dilaksanakan di dalam kelas. Simulasi dilakukan oleh mahasiswa dengan 1 kelompok mahasiswa bertugas sebagai guru dan fasilitator, sedangkan kelompok yang lain berperan sebagai siswa. Pelaksanaan uji coba berjalan lancar, mahasiswa

		mampu melaksanakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dikembangkan dengan baik. c. Evaluasi kegiatan uji coba media pembelajaran tematik Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara Dosen dan mahasiswa. Dosen dan masing-masing kelompok memberi tanggapan terhadap pelaksanaan uji coba media yang dibuat oleh masing-masing kelompok.
2.	Hasil/ Output	a. Terwujudnya uji coba pembelajaran dengan media hasil pengembangan b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) c. Dokumentasi kegiatan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik

**b. Pemberian kritik dan saran terkait produk media pembelajaran tematik**

**Tabel 8. Penilaian produk media pembelajaran tematik**

Rincian Kegiatan		Pelaksanaan Kegiatan/Hasil
1.	Tahapan Kegiatan	a. Merencanakan kegiatan pemberian kritik dan saran media pembelajaran tematik Hal yang disiapkan sebelum melakukan penilaian terkait produk media pembelajaran tematik ialah menyiapkan instrumen penilaian yang diisi oleh dosen dan mahasiswa. Adapun komponen-komponen yang menjadi aspek penilaian meliputi: kesesuaian media dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, ketahanan media, daya Tarik, dan originalitas produk. b. Pelaksanaan kegiatan pemberian kritik dan saran media pembelajaran tematik Pelaksanaan kegiatan pemberian kritik dan saran pembelajar tematik dilaksanakan di dalam kelas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengisi form yang memuat aspek-aspek aspek penilaian meliputi: kesesuaian media dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, ketahanan media, daya Tarik, dan originalitas produk. Penilaian terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada setiap penilaian yang dipilih disertai dengan alasan dan dilengkapi dengan kritik dan saran. Selain itu mahasiswa juga menyampaikan kelebihan dan kekurangan dari media yang dihasilkan. Hasil penilaian terhadap produk ialah 92% sangat baik, 5% baik dan 3% cukup. c. Evaluasi kegiatan pemberian kritik dan saran media pembelajaran tematik Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara Dosen dan mahasiswa. Dosen dan masing-masing kelompok memberi tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan pemberian kritik dan saran terhadap media hasil karya mahasiswa.
2.	Hasil/ Output	a. Terwujudnya kegiatan pemberian kritik dan saran media hasil pengembangan b. Dokumentasi kegiatan kegiatan pemberian kritik dan saran media hasil pengembangan

Menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana dikutip oleh Aunurrahman (2013: 204), evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Menurut Magdalena dkk (2020), valuasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh

peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas yang menjadi tujuan diadakannya evaluasi implementasi pembelajaran berbasis produk ini ialah untuk mengetahui sejauh mana tujuan

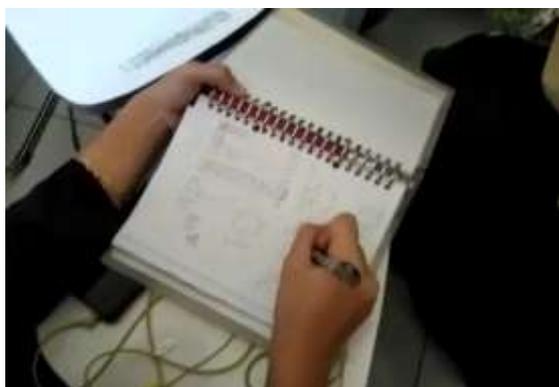
pembelajaran tercapai, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPS. Tujuan pembelajaran telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan adanya keterampilan mahasiswa dalam membuat produk yaitu media pembelajaran tematik. Kelebihan dari implementasi pembelajaran berbasis produk ini ialah menjadikan mahasiswa aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-ide yang inovatif dalam pembuatan media pembelajaran tematik. Selain itu dosen juga berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tahap demi tahap kegiatan penyusunan produk, membimbing mahasiswa dalam penyusunan

produk, dan memberikan materi-materi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam hal menghasilkan produk media pembelajaran tematik.

Adapun yang menjadi kelemahan dalam implementasi pembelajaran berbasis produk adalah: (1) cenderung membutuhkan waktu yang lama karena produk yang dihasilkan merupakan media pembelajaran konvensional yang dibuat sendiri oleh mahasiswa; (2) membutuhkan biaya, karena produk dibuat tidak sepenuhnya menggunakan barang bekas / limbah; (3) dibutuhkan dosen yang benar-benar menguasai media pembelajaran tematik, karena apabila tidak paham konsep pembelajaran tematik, maka media yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Adapun tahap-tahap pembuatan produk dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Media pembelajaran Tematik



Gambar 2: Tahap Awal Pembuatan Produk



Gambar 3: Tahap Penyelesaian Produk



Gambar 4: Uji Coba Produk

Media pembelajaran tematik merupakan media pembelajaran yang bisa menjembatani 2 atau lebih mata pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran tematik. Dalam pembuatan media harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa MI serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa.

### **Karakteristik Media Pembelajaran Tematik**

Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin disalurkan kepada penerima pesan dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran. media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik.

Rudi dan Bretz (1971) mengklasifikasikan media menjadi tujuh kelompok, yaitu :

- a. Media audio visual gerak merupakan media yang paling lengkap yaitu menggunakan audio visual dan gerak.
- b. Media audio visual diam merupakan media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya karena ia mempunyai semua kemampuan yang ada pada golongan sebelumnya kecuali penampilan gerak
- c. Media audio semi gerak, memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerak titik secara linear, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh.
- d. Media visual gerak, memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara.
- e. Media visual diam, mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara ataupun gerak.
- f. Media audio, media yang hanya memanipulasikan kemampuan suara semata.
- g. Media cetak, merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf, angka dan simbol verbal tertentu.

Sebagai bagian dari sistem pembelajaran, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk (a) membuat

konkret konsep abstrak (b) menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang (c) mengamati gerakan yang cepat (d) memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya (e) memungkinkan keseragaman dan persepsi antar peserta didik (f) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang ataupun disimpan menurut kebutuhan (g) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan ruang dan waktu.

### **Pemilihan Media Pembelajaran Tematik**

Ada beberapa prinsip dalam memilih media, yaitu :

- a. Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut. Tujuan ini misalnya: apakah untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual?
- b. Kedekatan dengan media. Media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.
- c. Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan

Faktor lain yang juga harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah apakah media yang diperlukan merupakan media jadi atau media yang harus dikembangkan dan dipersiapkan sendiri, media juga harus menarik minat anak, berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Untuk media rancangan terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebelum memilih dan merancang, yaitu:

- a. Menentukan apakah pesan yang akan disampaikan merupakan tujuan pembelajaran atau hanya sekedar informasi/ hiburan
- b. Menetapkan apakah media ini dirancang untuk keperluan pembelajaran atau alatbantu mengajar (peraga)
- c. Menentukan apakah dalam usaha mendorong kegiatan belajar tersebut akan digunakan strategi afektif, kognitif atau psikomotorik.
- d. Menentukan media yang sesuai untuk strategi yang dipilih dengan mempertimbangkan

- ketentuan kebijaka, fasilitas yang ada, kemampuan produksi dan biaya
- e. Mereview kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih
  - f. Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut

#### **Membuat Media Pembelajaran Tematik**

Sebelum membuat media pembelajaran tematik, langkah kritis pertama yang perlu dilakukan guru adalah mencari, menemukan dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalaman dengan sendirinya sesuai dengan subyek yang dipelajari. Oleh karena itu, prinsip utama pemilihan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria dibawah ini:

- a. Harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.
- b. Harus dapat diketahui atau dinilai tingkat-tingkat pencapaiannya.

Sedangkan karakteristik untuk kelompok belajar, yaitu

- a. Kematangan anak dan latar belakang pengalamannya
- b. Kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya

Dalam pembuatan media pembelajaran tematik memerlukan urutan penyusunan sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran
- c. Merumuskan tema-tema dan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan
- e. Menulis naskah media
- f. Mengadakan tes dan revisi

Setelah media dibuat kemudian dinilai terlebih dahulu sebelum digunakan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang telah dibuat tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Adapun komponen-komponen yang menjadi aspek penilaian meliputi: kesesuaian media dengan KD,

Indikator dan tujuan pembelajaran, ketahanan media, daya Tarik, dan originalitas produk. Setiap mahasiswa diminta untuk mengisi form yang memuat aspek-aspek aspek penilaian meliputi: kesesuaian media dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, ketahanan media, daya Tarik, dan originalitas produk. Penilaian terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada setiap penilaian yang dipilih disertai dengan alasan dan dilengkapi dengan kritik dan saran. Selain itu mahasiswa juga menyampaikan kelebihan dan kekurangan dari media yang dihasilkan. Hasil penilaian terhadap produk ialah 92% sangat baik, 5% baik dan 3% cukup. Dengan demikian produk yang dihasilkan secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik.

Implementasi pembelajaran berbasis produk dalam menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Setiap tahapan kegiatan dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut sangat menunjang kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan produk media pembelajaran tematik yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SD/MI.

#### **SIMPULAN**

Implementasi pembelajaran berbasis produk dalam menyiapkan lulusan yang inovatif pada mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Tahap perencanaan meliputi penyusunan RPS Perkuliahan Perencanaan Sistem Pembelajaran MI dan Penyusunan materi pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang media pembelajaran tematik dan pengembangannya, menganalisis Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran tematik, mendesain media pembelajaran tematik, dan pelaksanaan pengembangan media pembelajaran tematik. Tahap evaluasi meliputi kegiatan uji coba penggunaan media pembelajaran tematik, pemberian kritik dan saran terkait kelebihan dan kekurangan produk media pembelajaran tematik yang dihasilkan.

Kelebihan dari implementasi pembelajaran berbasis produk ini ialah: (1) mahasiswa menjadi

aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-ide yang inovatif dalam pembuatan media pembelajaran tematik: (2) dosen berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tahap demi tahap kegiatan penyusunan produk, membimbing mahasiswa dalam penyusunan produk, dan memberikan materi-materi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam hal menghasilkan produk media pembelajaran tematik.

Adapun yang menjadi kelemahan dalam implementasi pembelajaran berbasis produk adalah: (1) cenderung membutuhkan waktu yang lama karena produk yang dihasilkan merupakan media pembelajaran konvensional yang dibuat sendiri oleh mahasiswa; (2) membutuhkan biaya, karena produk dibuat tidak sepenuhnya menggunakan barang bekas / limbah; (2) dibutuhkan dosen yang benar-benar menguasai media pembelajaran tematik, karena apabila tidak paham konsep pembelajaran tematik, maka media yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Media pembelajaran tematik merupakan inovasi media pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang berlaku di SD/MI, oleh sebab itu maka pengembangan media pembelajaran tematik juga perlu dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.
2. Penelitian tentang media pembelajaran tematik masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna menyiapkan lulusan atau calon guru SD/MI yang inovatif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah dan Djarm'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Adilah, N. (2017). *The difference between learning outcomes of science taught by mind map and didactic method*. Indonesian Journal of Primary Education, 1(1), 98-103.

- Afrizal, M.A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Andriyani, Meyyana. (2021). *Problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada muatan bahasa Indonesia di MI NW Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran 2020/2021*. Undergraduate thesis, UIN Mataram.
- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*, Jakarta: Balai Pustaka Utama
- Djamarah, Aswan Zain. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Magdalena, dkk. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2) : 170-187
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Pan, G., Sen, S., Starrett, D. A., Bonk, C. J., Rodgers, M. L., Tikoo, M., & Powell, D. V. (2012). *Instructor-made videos as a learner scaffolding tool*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 8(4), 298-311.
- Rudy & Bretz. (1971). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. (2011). *Model – model Pembelajaran* . Jakarta : PT Rajawali Pers
- Rusman. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta



Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Graha Aksara

Trianto . (2010). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.